

MUSIK GEREJA DALAM PERIBADATAN GEREJA PANTEKOSTA BUKIT SION BINTARA JAYA

Vernando Sinaulan, Meyny Kaunang, Franklin Dumais
*Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*
Email : vernandosinaulan@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang musik dalam peribadatan di Gereja Pantekosta. Dalam studi ini, musik yang dimaksud ialah bagaimana pemusik bisa memainkan perannya dalam memainkan musik dalam ibadah, terutama di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bitara Jaya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hal-hal diatas, maka dengan ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa musik dalam peribadatan di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya adalah sangat berperan penting yaitu sebagai suatu bentuk pemahaman musik rohani pada masa kini yang merujuk pada terminology kata yang berarti sedang menunjukkan trend yang menanjak atau kekini-kinian.

KeyWords : *Musik, Musik Gereja Pantekosta, Peribadatan.*

PENDAHULUAN

Kedudukan musik sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat pada era modern seperti saat ini, sebab musik adalah penggambaran kehidupan dan aktivitas manusia sesuai yang dialami yang dituangkan dalam bentuk bunyi atau suara secara penuh gairah dan memiliki nilai seni. Fakta ini dibuktikan saat masyarakat menyaksikan pentas seni musik, yaitu pendengar musik refleks menggerakkan bagian tubuh mereka saat mendengar musik dimainkan, hal ini merupakan respon spontan anggota tubuh saat mendengar permainan alat musik.

Kedudukan musik tersebut tergantung manusia melihat dari sudut mana. Selayaknya yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa musik berperan dan berfungsi sebagai media pengekspresian perasaan hati penciptanya berdasarkan apa yang dialaminya. Musik juga dapat memengaruhi setiap orang yang mendengarnya, misalnya ketika dilantunkan musik berirama klasik, pendengarnya akan

berasa lebih rileks dan nyaman, namun jika yang dilantunkan adalah musik beirama rock, maka pendengarnya merasa lebih terdorong dan bersemangat. Setiap individu pastinya memiliki tipe musik favorit seperti jenis rock, pop, jazz, klasik dan sebagainya. Setiap tipe musik mempunyai arti masing-masing dan melalui musik itu tergambar watak seseorang.

Musik Gereja merupakan tipe musik yang terkenal di kawasan kristiani yang dilihat pada pemakaiannya saat peribadatan di Gereja. Mawene yang merupakan pelopor musik Gereja yang juga merupakan pemrakarsa Perjanjian lama menyatakan dalam buku “Gereja yang bernyanyi” bahwa Musik Gereja adalah ekspresi hati masyarakat kristiani yang diekspresikan melalui bunyi-bunyian yang senada dan seirama secara serempak, yang diwujudkan dalam bentuk nyanyian dan lagu. Kedudukan musik dalam peribadatan Gereja sangatlah krusial, disebabkan bagian ibadah Gereja adalah berunsur musik, baik berbentuk instrumental ataupun vokal.

Elemen musik yang terdapat pada Gereja sudah semestinya mempunyai pertalian dengan Gereja dalam upaya peningkatan spiritualitas pada kehidupan, kapasitas manusia, perkumpulan Gereja, personalitas, keterampilan, kesatuan panutan umat beragama yang mestinya dipertimbangkan oleh Gereja sebagai suatu perkumpulan.

Dalam ibadah jemaat di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya, musik serta aktivitas pemujaan (doa) kerap dilakukan bersama. Dalam kegiatan doa juga dikerjakan dengan iringan musik, sama halnya saat melakukan pujian dan penyembahan. Jemaat mampu mengungkapkan perasaan serta pikiran mereka secara komplit hanya kepada Allah dengan melalui musik yang dimainkan. Karena itu keberadaan musik pada kegiatan peribadatan telah berfungsi secara optimal dengan menjadi sarana pengungkapan perasaan spiritual.

Melihat perkembangan musik rohani saat ini di Indonesia tidak lain karena terdapatnya kontrol dari kemajuan musik dari barat. Dan masa kini musik kegamaan yang disebut modern atau mengalami modernisasi dapat menjadi problema yang harus diperhatikan oleh rohaniawan yang berkaitan dengan pesona musik.

Penulis akan menganalisis tentang bagaimana pentingnya penggunaan musik pada peribadatan di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Alasan penulis memilih judul penelitian dan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya menjadi lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang utama yaitu Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya adalah tempat pelayanan dari orang tua (orang tua kandung) sebagai Pendeta atau Gembala di Gereja tersebut. Alasan yang kedua ialah saya membantu orang tua dalam pelayanan yaitu sebagai pemain musik (gitar), hal tersebut terbukti dalam persekutuan ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya selalu

menggunakan full band sebagai pengiring musik di setiap peribadatan di Gereja tersebut.

Terkait dengan hal yang dijabarkan sebelumnya, penulis akan menganalisis pentingnya peranan musik pada peribadatan di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya diselenggarakan pada tiap hari minggu pukul 09.00 WIB. Setiap berjalannya ibadah pengiringan music menggunakan formasi band yaitu keyboard, gitar, bass, dan drum.

Berdasarkan hal di atas, tentulah peranan musik tersebut ada, bahwa ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya diiringi dengan musik yang menggunakan formasi band akan membuat kondisi dipenuhi keceriaan saat terdapat musisinya. Terkait hal tersebut, penulis memberi judul untuk penelitian penulis yakni “peranan musik dalam ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya”.

Manfaat Penelitian

Penulis menerangkan manfaat dari penelitian yang dilakukan yakni sesuai deskripsi sebelumnya bahwa penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui peranan Musik Gereja. Sebab kontribusi musik yang diketahui selama ini hanya terkait dengan fungsinya dengan peribadatan di Gereja. Namun melalui penelitian ini penulis bermaksud mengedukasi mengenai peranan musik lebih jauh adalah terkait cara musisi mengambil peranan dalam peribadatan di Gereja saat beribadah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peran musik Gereja, Penulis menemukan beberapa hasil penelitian baik dengan langsung maupun tidak langsung mempunyai hubungan dengan penelitian, diantaranya yaitu berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Kumala Dewi Suryanto dengan penelitian berjudul Pengaruh Musik Irian Jaya

Impresif Terhadap Jumlah Jemaat Gki Gejayan Yogyakarta (2014 Universitas Negeri Yogyakarta).

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mencari tahu terdapat tidaknya kontrol musik iringan ibadah impresif terhadap banyaknya jemaat GKI Gejayan serta untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh musik iringan ibadah impresif terhadap banyaknya jemaat yang menghadiri peribadatan. Penelitian ini menghasilkan: (1) Ada kontrol antara musik iringan ibadah impresif terhadap banyaknya jemaat di GKI Gejayan ditunjukkan dengan perhitungan angket, yakni sebesar 27% menyebutkan sangat setuju, sedangkan sebesar 64% menyebutkan setuju, serta 8% menyebutkan tidak setuju, terakhir hanya sebesar 1% mereka menyebutkan sangat tidak setuju, (2) Banyaknya jemaat di GKI dipengaruhi oleh Musik ibadah impresif yang dilambungkan menggunakan besaran nilai koefisien determinan (r^2) sejumlah 0,55 dalam bentuk persentase menjadi 55%, dan sebesar 45% adalah yang mendapat pengaruh dari dipengaruhi faktor lain.

2. Penelitian oleh Ingkiriwang Berthy Pariangan yang membahas Peranan Musik Dalam Ibadah Pemuda GKJ Salatiga (2015 Universitas Kristen Satya Wacana).

Penulis menguraikan manfaat penelitiannya yakni bertujuan memberikan penjelasan serta mengkaji seperti apa kontrol musik dalam peribadatan pemuda di GKJ Salatiga. Melalui penelitian yang dilakukan, ditarik kesimpulan yakni jenis musik yang dipakai oleh pemuda saat beribadah adalah pada tingkat mencerahkan, sebab pada tingkatan inilah ditarik musisi sangat menghayati serta berpadu dalam rangka memuja dan mengesakan nama Tuhan mereka.

Melihat dari semua penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis dapat ditarik kesimpulan yakni terdapatnya pertalian dengan penelitian tentang Peran Musik Dalam Peribadatan di Gereja Pantekosta Bukit Sion

Bintara Jaya, artinya penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang Peran Musi dalam Peribadatan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya, penelitian di atas juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

LANDASAN TEORI

Pengertian Musik

”Musik yaitu bentuk ekspresi terhadap rasa keindahan oleh seorang individu dalam wujud suatu gagasan pemikiran yang utuh, diwujudkan melalui bentuk nada atau bunyi yang memiliki harmoni dan ritme serta terdapat wujud pada ruang waktu yang diakui bagi diri sendiri serta orang lain di kehidupannya, dan hal tersebut bisa dipahami dan dinikmati.” Hal tersebut dikemukakan oleh Suhastjarja, dosen senior Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, lulusan Peabody Institut dari Amerika.

Diiringi kemajuan zaman seperti masa saat ini, definisi musik ikut serta mendapat banyak perubahan tergantung dari sisi mana seseorang memberikan penilaian atau tafsiran terhadap musik tersebut. Bandem dalam Syafiq menyatakan: “Musik adalah bagian dari seni pertunjukan yang pelik. Sebab dalam penyajiannya, seorang komponis diwajibkan menuangkan karyanya dalam bentuk notasi, selanjutnya dipertunjukkan dalam orchestra sehingga karyanya disenangi oleh seluruh orang.

Musik Gereja

Pengertian Musik Gereja

Sebagai ekspresi simbolis bagi perayaan kepercayaan umat Gereja merupakan arti usik dalam peribadatan Gereja atau dikenal dengan istilah *liturgy*. Perayaan yang diartikan disini bukan seperti untuk sekedar foya-foya melainkan sebagai ekspresi penjiwaan terkait materi kegamaan dalam agama Kristen pada diri Kristus yang merupakan tokoh

keselamatan yang memiliki makna mendalam dituangkan dalam bentuk nyanyian.

Jenis musik yang digunakan dalam peribadatan Gereja dan sangat familiar di kalangan umat kristiani merupakan definisi dari musik Gereja. Secara lebih mendalam musik Gereja diartikan sebagai ekspresi isi hati orang beriman yang diekspresikan melalui bunyi dan nada yang seirama dan harmonis dalam bentuk nyanyian juga lagu.

Kedudukan musik dalam peribadatan Gereja sangatlah penting karena hampir seluruh bagian ibadah Gereja diiringi dengan musik, baik jenis musik vokal ataupun instrumental. Berdasarkan pernyataan seorang penggerak Gereja protestan di era reformasi yakni Martin Luther, menegaskan yakni Gereja yang baik yaitu Gereja yang bernyanyi.¹

- a) Fungsi Musik Gereja: Sangatlah jelas fungsi musik Gereja yakni dalam rangka bentuk pemuliaan kepada Allah. Di sisi lain juga memiliki tujuan edukasi untuk seluruh jemaat melalui nyanyian dan lagu, menggambarkan pula ragam kemajuan ilmu teologi yang terjadi dalam Gereja itu. Selain sebagai tempat ibadah, Gereja juga berfungsi untuk media penyampaian berita baik, media edukasi, serta tempat pelayanan dan pengabdian.
- b) Unsur-Unsur Musik Gereja: Sebagai musik yg mengiringi prosesi ibadah, musik Gereja memiliki unsur-unsur yakni: tempo, irama, nada, ritme, melodi, dan harmoni.
- c) Bentuk dan Struktur Lagu
Struktur lagu seperti *Intro*, *Interledium*, *Preludium*, dan *Postludium* terdapat dalam wujud lagu yang digunakan saat ibadah Gereja.

Sejarah Musik Dalam Konteks Alkitab

Istilah yang dipakai oleh umat Kristiani atau jemaat Gereja saat perkumpulan keimanan ini sadar akan keunikannya dalam mengungkapkan keimanan melalui musik khususnya saat melakukan ibadah yakni

Musik Gereja atau *musica ecclesiastica*. Hal ini berdasar pada aturan bunyi menggunakan melodi tertentu dengan atau tanpa teks yang berisi ungkapan isihati umat beragama maupun ajaran serta kepercayaan Gereja. Disebabkan musik Gereja merupakan ekspresi keimanan umat Kristiani maka itu mempunyai suatu khas dibandingkan jenis musik dari umat agama lain walaupun musik ini dipengaruhi pula oleh jenis musik agama lain seperti misalnya Yahudi.

Umumnya musik Gereja merupakan bentuk dari musik kegamaan dan rohani. Disebut musik kegamaan (*musica religiosa*) karena mengekspresikan dan berisikan materi kegamaan. Jenis musik kegamaan biasanya dimiliki oleh semua umat beragama dimanapun berada.

Sebab itulah Gereja memiliki pendapat yang kuat bahwa seseorang yang bernyanyi secara indah berarti mereka disebut dua kali berdoa (*si bene cantat bis orat*).

Sangatlah baik ketika seseorang memperhatikan nyanyian yang mengedepankan kecermatan serta kebenaran iman untuk meneguhkan suatu melodi. Seperti halnya lagu Bapa Kami Filipina yang rumusannya diubah guna menyesuaikan dengan melodi, yang awalnya berbunyi jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga yang kemudian diubah jadilah kehendak-Mu di bumi dan di surga.

Penggantian kata seperti menggunakan dan sebenarnya mengubah iman kita terhadap surga, sesungguhnya baik di surga maupun di bumi tekad Tuhan tidak selamanya akan terjadi. Padahal kita meyakini bahwa tekad Tuhan akan tetap terjadi di surga namun tidak selamanya terjadi di bumi diakibatkan tangan

manusia yang sering menentang tekad Tuhan, karena itulah kita memohon supaya tekad Tuhan dapat terjadi di bumi selayaknya di surga. Apabila melodi melayani teks direnungi dengan baik, maka kecocokan dan keakuratan teks-teks liturgis pun bisa lebih terjamin.²

Instrumen musik yang dikutip dalam Alkitab terbuat dari bahan kayu yang elok, kulit hewan yang dilebarkan serta logam, tanduk dan tulang. Seperti dalam firman Allah : Pujilah (Allah) melalui tiupan tanduk. Pujilah ia menggunakan instrumen musik bersenar dan juga harpa. Pujilah ia menggunakan rebana serta tarian yang membangun sebuah lingkaran. Pujilah ia menggunakan alat-alat musik bersenar serta seruling. Pujilah ia menggunakan simbal yang berbunyi merdu. Pujilah ia menggunakan simbal yang gemerengang. (MAZMUR 150:3-5).

Musisi memainkan musik dengan instrumen ini dalam rangka pengiringan oleh nyanyian berirama dan tarian yang penuh semangat. (1 Samuel 18:6,7) hal yang utama adalah, mereka memanfaatkannya dalam hal ibadah untuk Allah ia yang memberkati dan mengkaruniai musik. (1 Tawarikh 15:16) perhatikanlah setiap jenis instrumen musik.

Peran Musik di Gereja

Mawene yang merupakan seorang pencetus musik Gereja serta menjadi tokoh Teolog Perjanjian Lama Indonesia, Beliau juga memiliki perhatian penuh terkait Musik Gereja, menyatakan bahwa musik Gereja adalah ekspresi isi hati orang beriman (Kristen) yang keimanan mereka diekspresikan melalui bunyi-bunyian yang memiliki nada dan rirama dengan serentak yakni dalam wujud nyanyian dan lagu. Terlebih saat bermusik di Gereja, sama halnya ketika bermain musik secara umum, tetap harus memperhatikan dua aspek, yakni instrumental dan vokal terlebih ketika memainkan musik saat peribadatan Gereja

yang kuat akan makna teologis dan terpaut dengan keimanan jemaat Gereja. Kedua aspek tersebut haruslah mampu disajikan dengan baik supaya jemaat bisa mendalami makna keimanan melalui sarana musik.

Musik Gerejawi memiliki kedudukan yakni menjadi bentuk pemujaan, doa, instrumen proklamasi, menjadi pernyataan hati terhadap hadirnya tuhan di tengah-tengah umat, serta pernyataan hati terhadap perbuatan Tuhan terhadap diri kita, pernyataan dalam rangka menguatkan iman seluruh umat serta menjadi anugerah Allah. Musik menjadi sarana ibadah menuju Allah. Ibadah bertujuan memberikan persembahan atas hidup kita sebagai bentuk ibadah autentik kepada Allah, tidak merupakan persembahan untuk pengujung yang beribadah.

Guna menjadi penghantar bagi umat dalam rangka memahami kewajibannya sebagai seseorang yang percaya, musik Gereja mengambil peran yang menjadi tugas Gereja dalam tiga hal pokok yakni koinonia, marturia, dan diakonia. Kewajiban untuk bersekutu, memperhatikan sesama, bersatu dalam hal memuji Tuhan untuk kehidupan bersama disebut dengan istilah koinonia,

Pengiring Musik Gereja

Seorang pemandu dalam musik Gereja umumnya merupakan seorang pianis, namun terkadang juga merupakan gitaris serta alat musik yang lain.³ Dijelaskan Dalam Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, istilah singers (dalam bentuk jamak) berarti seorang penyanyi, pelagu, biduan dan biduanita.

Minat serta bakat wajib dimiliki oleh seorang pelayan Gereja harus tetap diasah agar dapat menimbulkan kecakapan atau profesionalitas. Di sisi lain bentuk formasi pelayan musik Gereja terdiri dari keyboardis, gitaris, bassist dan drummer yang masing-masing melakukan kewajiban dalam dua

dimensi pelayanan yang bersifat horizontal maupun vertikal.

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Melalui pendekatan ini, saya dapat memperoleh serta menelusuri informasi terkait kedudukan musik dalam peribadatan di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Tujuan pendekatan kualitatif yakni dalam hal mempersentasikan data yang tidak dalam wujud perhitungan angka melainkan dalam wujud kalimat guna menafsirkan maksud.

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya guna mengerti keadaan yang terjadi. Observasi peserta, wawancara mendalam serta dokumentasi dan penggabungan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya, bekasi barat, kota bekasi, jawa barat. Dan penelitian ini diselenggarakan pada pada bulan November 2020.

Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional guna menelaah sasaran penelitian ini, maka dapat dirumuskan menjadi berikut ini: Peran Musik dalam Ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya.

Sasaran dan Responden

a) Sasaran

Penelitian ini memiliki area lingkupan yang terbatas, yakni menyangkut aktivis. Gereja beserta grup musik Gerejawi sekaligus sebagai narasumber.

b) Responden

Responden penelitian ini, yaitu aktivis Gereja beserta grup musik Gerejawi.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Widoyoko (2014:46) berpendapat bahwa observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

b) Wawancara

Arikunto (2010:198), berpendapat bahwa wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Narasumber

Informan 1

Nama : Youke Sinaulan, S.Th
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Pendeta
Status : Pelayan Ibadah Gereja

Informan 2

Nama : Meity Lintong, S.Th
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Kantor
Status : Pelayan Ibadah Gereja

Informan 3

Nama : Bapak Acung Hiu
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Status : Tim Ibadah Gereja

3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi berupa photo dan video.

Teknik Analisis Data

Hasil dari wawancara diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka yang didapatkan adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya adalah teknik

analisis non statistik atau teknik analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu:

- 1.Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan ditulis kembali atau diketik dalam bentuk laporan yang rinci.
- 2.Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian sehingga membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
- 3.Menarik kesimpulan, dalam penelitian model ini penulis membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan berdasarkan data yang ada pada catatan yang didapat di lapangan.

GEREJA PANTEKOSTA BUKIT SION BINTARA JAYA

Sekilas Tentang Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya

Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya adalah salah satu Gereja Pantekosta di Indonsia (GPdI) yang letak tersebut berada di kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Awal mula berdirinya Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya yaitu pada tahun 1999 di gang kecil dan sebuah rumah gubuk Keluarga Sibarani dibawah pelayanan Pendeta / Gembala ibu Felmi Tungka, S.Th selama < 14 tahun. Pemberian nama menjadi Gereja Pantekosta Bukit Sion Bitara Jaya yaitu diambil dari Firman Tuhan (Alkitab) yang adalah nama **Bukit Sion** yang berarti kota Allah, Sedangkan Bitara Jaya itu adalah nama

kelurahan. Sehingga terbentuklah suatu nama yaitu Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Seiring berjalannya pelayanan, ibu pendeta Felmi Tungka sepakat dengan jemaat untuk menyewa sebuah rumah untuk tempat ibadah atau tempat pelayanan baru dan puji Tuhan sampai sekarang digunakan sebagai tempat ibadah jemaat Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya⁴

Kemudian pada 14 Oktober 2013, ibu Pendeta/ Gembala Felmi Tungka, S.Th wafat atau meninggal dunia. Dan pada 01 january 2014 ditetapkannya Bapak Pendeta / Gembala Youke Sinaulan dan istri Ibu Meity Lintong bersama keluarga untuk melanjutkan pelayanan sebagai hamba Tuhan di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bitara Jaya sampai sekarang.⁵

Dalam ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bitara Jaya terdapat 2 kali ibadah yaitu jam 09.00- selesai (ibadah minggu pagi). Selanjutnya jam 13.00- selesai (ibadah pemuda remaja) dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan Kidung Jemaat dan lain sebagainya. Gereja Pantekosta Bukit Sion Bitara Jaya memiliki beberapa kategorial yaitu kategorial pemuda dan remaja, kategorial anak, kategorial bapak, kategorial ibu serta kategorial Lansia (Adiyuswa). Yang keseluruhannya sekarang terdiri dari 25 kepala kelurga.⁶

Tim Musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya

- | | |
|-----------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Vernando sinaulan (Gitar) |
| Umur | : 25 Tahun |
| Pekerjaan | : Mahasiswa / peneliti |
| 2. Nama | : Alvin Rompis (Drum) |
| Umur | : 24 Tahun |
| Pekerjaan | : Pegawai Swasta |
| 3. Nama | : Ayen Sinaulan (Keyboard) |
| Umur | : 23 Tahun |

Pekerjaan : Pegawai Swasta
4. Nama : Dany Sinaulan (Gitar Bass)
Umur : 21 Tahun
Pekerjaan : Photographer
5. Nama : Melisa Sinaulan (Singer)
Umur : 13 Tahun
Pekerjaan : Pelajar SMP
6. Nama : Syalom Slat (Singer)
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Pelajar SMA
7. Nama : Filadelfia
Slat(WorshipLeader)
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar SMA

MUSIK DALAM PERIBADATAN DI GEREJA PANTEKOSTA BUKIT SION BINTARA JAYA

Musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya

Penyajian dan penggunaan musik di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya ini menyangkut kepada lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah dan disesuaikan dengan atau dalam konteks apa acara Gereja tersebut berlangsung. Karena tidak semua lagu dapat dinyanyikan, dimana setiap lagu mengandung arti yang berbeda. Semua nyanyian yang disajikan harus mendukung kepada tema minggu tersebut⁷. Teks lagu adalah hal yang utama dalam penentuan lagu apa yang tepat untuk mengiringi ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya.

Teks lagu adalah hal yang utama dalam penentuan lagu apa yang tepat untuk mengiringi ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Bukan bunyi alat musiknya, atau seperti apa musik yang dihasilkan, tetapi lebih menitikberatkan pada bunyi teks lagunya, karena teks lagu berkaitan erat dengan yang namanya unsur-unsur musik sehingga memberikan penguatan terhadap

teks lagu. Dengan semakin lengkapnya alat musik yang digunakan maka tim musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya mempermudah dan memperkuat teks lagu melalui nyanyian yang mereka iringi dengan alat musik, dimana setiap alat musik menghasilkan suara yang berbeda.

Musik dan ibadah di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya adalah suatu kesatuan yang harus saling berdampingan dan saling berpengaruh. Atau dengan kata lain apabila ibadah dimulai, musik pun dimulai.⁸

Musik Dalam Peribadatan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya

Dalam sistem religi tentu ada kegiatan yang bersifat seremonial yang dilakukan berulang-ulang dalam jarak waktu yang ditentukan dan bersifat sakral. Hal tersebut juga dilakukan oleh Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Dimana Gereja melakukan ibadah rutin setiap minggunya, yang wajib dilaksanakan oleh Gereja. Dalam bahasa awamnya sering disebut dengan kebaktian minggu. Musik digunakan dalam berbagai kegiatan oleh Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Yang utamanya musik ini ada di dalam ibadah-ibadah. Diantaranya adalah ibadah di hari Minggu, yang didalamnya mengandung sistem upacara keagamaan dan emosi keagamaan (unsur-unsur religi) yang telah berulang-ulang dilakukan jemaat Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya ini.⁹ Jemaat Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya meliputi : Pendeta, Penatua Gereja, Tim Musik, dan Tim Tari dan semua orang yang terdaftar sebagai jemaat/hadir di Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya). Oleh karena itu nyanyian jemaat adalah, segala nyanyian yang dinyanyikan oleh jemaat, baik itu nyanyian bersama, nyanyian koor, paduan suara, dan lainnya yang berbentuk nyanyian atau instrumen musik.¹⁰

Musik Dalam Ibadah Gereja

Musik memainkan peranan penting untuk kehidupan penganut kristiani. Posisi dan peran musik sangatlah mulia karena mneyangkut sarana peribadatan kepada Allah. Diantara ungkapan yang paling terpuji yang dijadikan sarana pujian kepada Allah pada awalnya disusun dalam bentuk musik. Pemazmur Daud telah menuliskan “Aku akan memuji-muji nama Allah dengan nyanyian” (Mazmur 69 : 31)¹¹

Dalam Perjanjian Lama banyak terjadi peristiwa yang menggambarkan gerakan dalam musik dan nyanyian. Kebangunan yang terjadi pada zaman Nehemia, misalnya, setelah kota Yerusalem dibangun kembali. Nehemia tahu betapa pentingnya musik sebagai bagian pemulihan sehingga ia perlu memilih dan menempatkan para pemain musik di dalam rumah Tuhan.¹²

Pengaruh Musik Terhadap Kerohanian Jemaat di Gereja

Musik yang baik itu harus mrmiliki manfaat yang baik, memberikan efek rileksasi dalam tubuh, pengetahuan, serta jiwa spiritual secara kontinuitas. Selain itu, penggunaan musik dapat pula merubah kondisi, membangkitkan kualitas keagamaan, serta meningkatkan kekuatan religius dengan kekuatan dari roh kudus.¹³

Musik Dalam Hubungan Manusia Kepada Tuhan Allah

Mazmur 40 : 4, “Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Tuhan kita”. Banyak orang yang memperdebatkan untung dan ruginya menyensor musik Gereja. Sebagian lagi orang berdebat tentang berbagai dampak musik dunia yang merusak kaum generasi muda. Jika kita seorang kristen, keberatan-keberatan demikian merupakan hal

sekunder dibandingkan masalah intinya. Bagaimana musik dapat mempengaruhi hubungan kita dengan Tuhan Allah?¹⁴

Umat Kristen dibimbing oleh firman Allah yang tercantum dalam Alkitab. Prinsip-prinsip hidup yang terkait dengan musik juga tercantum pada Alkitab. Pembimbingan Alkitab melatih manusia untuk tanggap terhadap hal-hal yang kelihatan faktual tetapi belum tentu proporsional.

Musik Rohani Yang Mendatangkan Pujian-Pujian Kepada Tuhan

Keberadaan musik mempunyai pertalian yang erat dengan kehidupan. Jenis musik apapun yang dicintai dan digemari apabila apabila diputar dan dihayati secara kontinu pasti akan memberikan suatu pengaruh dalam waktu cepat atau lambat secara positif ataupun negatif.¹⁵Sehubungan dengan hal tersebut, dalam ibadah di Gereja-Gereja Pantekosta musik Gereja yang bagaimanakah yang layak didengar atau dinyanyikan oleh orang kristen? Musik menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ibadah sama nilainya dengan doa dalam ibadah. Musik sebagai bagian yang dipakai untuk penyembahan dan pujian bagi Tuhan Allah, melalui musik Tuhan Allah dipermuliakan.¹⁶

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya

Konsep konsep kebudayaan dapat dituangkan melalui syair atau musik sehingga memiliki nilai budaya yang menggambarkan konsep-konsep dalam pemikiran manusia yang dianggap mulia dan baik. Konsep-konsep dalam pemikiran manusia inilah yang disebut nilai budaya yang diyakini memiliki nilai, krusial dan berharga oleh pemilik budaya tersebut.¹⁷

Suatu hal yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok merancang keputusan terkait apa yang perlu dicapai sebagai hal yang mereka perlukan, Menurut Horrocks disebut sebagai nilai.

Dari kedua pengertian tentang nilai diatas mampu diambil kesimpulan yaitu nilai merupakan suatu hal yang menjadi petunjuk terkait pengambilan keputusan di kemudian hari.

Dalam hal tersebut, musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya memiliki nilai-nilai tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh tim ibadah berikut : *“jadi menurut kami kan dek nilai-nilai musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya ini kan lebih ke penyembahan, dan komitmen-komitmen. Dimana kami sebagai tim musik diwajibkan untuk menampilkan musik yang sangat kreatif namun nyanyian dan lagu-lagu tidak boleh melenceng atau keluar dari ketentuan, pokoknya diharuskan lagu dan musiknya sesuai himne karena itu udah kesepakatan kami semua dek, tapi musiknya kami usahakan semaksimal mungkin mampu menghibur dan tidak membosankan, atau sudah jauhlah dari istilah monoton”*.¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara, maka penulis merangkum nilai-nilai musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya sebagai berikut : a) musik itu adalah suatu cara Gereja dan jemaat Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya berkomunikasi dengan Tuhan, dengan musik yang tenang dan damai namun riang dan gembira, b) musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya merupakan musik yang tidak lekang oleh waktu, dan c) bagi Gereja dan tim musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya musik yang ditampilkan di Gereja tersebut bukan musik yang hanya sebatas untuk memenuhi selera jemaatnya, namun merupakan musik yang mengandung prinsip kebudayaan yang kuat, dan sangat alkitabiah, karena Gereja dan tim musik sangat

memperhatikan lirik dan gaya musik yang dibawakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberadaan musik mempunyai pertalian yang erat dengan kehidupan. Jenis musik apapun yang dicintai dan digemari apabila apabila diputar dan dihayati secara kontinu pasti akan memberikan suatu pengaruh dalam waktu cepat atau lambat. Pengetahuan terkait musik religi di masa modern saat ini merujuk pada trend kekinian atau yang sedang populer. Musik keagamaan yang ada pada masa ini menunjukkan kondisi yang lebih modern atau terbaru namun kontras dengan musik keagamaan yang biasanya dinyanyikan saat berlangsungnya peribadatan di gereja. Pemusik berperan penting dan selayaknya harus lebih menya dari mengenai makna yang disisipkan melalui musik dan lagu yang diciptakan, yang terkait dengan perilaku baik, kejujuran, menegakkan kebenaran, serta menghindari diri dari perbuatan dosa. Karena syair dan musik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan kebaikan, ketika seseorang bernyanyi berarti menyampaikan pesan positif kepada pendengarnya. nilai-nilai musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya sebagai berikut : a) musik itu adalah suatu cara Gereja dan jemaat Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya berkomunikasi dengan Tuhan, dengan musik yang tenang dan damai namun riang dan gembira, b) musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya merupakan musik yang tidak lekang oleh waktu, c) bagi Gereja dan tim musik Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya musik yang ditampilkan di Gereja tersebut bukan musik yang hanya sebatas untuk memenuhi selera jemaatnya, namun merupakan musik yang mengandung prinsip kebudayaan yang kuat, dan sangat alkitabiah, karena Gereja dan tim musik sangat

memperhatikan lirik dan gaya musik yang
dibawakan.

[des/rhythm/1-values/pada](#) tanggal 20
Agustus 2020

Saran

Dalam hal ini, penulis mengakui masih mempunyai banyak kekurangan dalam mengkaji peran musik Gereja dalam peribadatan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian di bidang yang sama agar peneliti dapat melihat perkembangan yang lebih baik lagi. Sehingga kajian ini tidak hanya berhenti disini saja, namun dapat menambah wawasan para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1989. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- LLB. 1968. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: LLB.
- Prier, 1999. *Musik Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2011
- Redaksi LLB, 1983. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- _____, 1996. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: LLB.
- Andi, 2004. *Gereja yang bernyanyi*. Diakses dari
[andi.wordpress.com/2014/02/15/Gereja yang bernyanyi/](http://andi.wordpress.com/2014/02/15/Gereja-yang-bernyanyi/) pada tanggal 20 Agustus 2020
- Musik theory online, 2010. *Musik Theory Online*. Diakses dari
<http://www.musiktheoryhelp.co.uk/gui>